

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda dan Nuraini (2019) yang menyatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar dan memiliki peran penting untuk membangun bangsa. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia terus melakukan perbaikan kualitas dan kebijakan.” Salah satunya adalah kebijakan terhadap kurikulum pendidikan, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk evaluasi dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar akan membentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Widya, 2020). Hal ini didukung dengan nuansa pembelajaran yang lebih nyaman, karena peserta didik dapat berdiskusi dengan guru, belajar dengan *outing class*, lebih membentuk karakter peserta didik yang berani mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak mengandalkan sistem rangking karena setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan dalam bidang masing-masing. Selain itu peserta didik juga dapat mengasah keterampilan yang akan dikembangkan peserta didik.

Salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan peserta didik adalah keterampilan berbahasa. Sesuai dengan keputusan Kemendikbud No 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran keterampilan berbahasa mencakup

kemampuan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan kemampuan produktif (menulis, berbicara, dan mempersentasikan). Kemampuan berbahasa, bersastra dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi.

Kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Proses belajar mengajar lebih bermakna apabila peserta didik dilibatkan dalam melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri melalui media. Dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang baik guru harus mampu mengguakan dan mengembangkan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, Kurikulum yang digunakan di SD N 169 Purba Julu ialah Kurikulum Peralihan. Kurikulum ini merupakan Kurikulum peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar. Proses pembelajaran pada Kurikulum ini masih belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan buku Tematik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah masih terbatas.

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 169 Purba Julu ditemui bahwa guru jarang melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik hanya diberi materi yang dibacakan dari buku paket yang sudah ada di kelas, dijelaskan kemudian diberi tugas untuk dikerjakan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang tepat dalam membelajarkan peserta didik. Secara teoritik, peserta didik Fase B (kelas III) sekolah dasar berpikirnya secara konkret tetapi selama ini guru mengajar Peserta didik dengan berpikir abstrak, dengan menggunakan kata-kata

yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membayangkan dalam melakukan. Seharusnya pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik.

Fase B merupakan sebutan lain untuk kelas III dan IV SD. Dalam kurikulum merdeka belajar tidak menyebutkan kelas untuk penyebutan tingkatan belajar peserta didik, melainkan menyebutnya dengan fase, dimana fase ini merupakan istilah lain dari kelas pada kurikulum merdeka belajar. Untuk rumusan capaian pembelajaran mengacu pada fase, tidak lagi menurut kelas seperti kurikulum sebelumnya. Dengan kata lain dalam kurikulum merdeka belajar pembelajaran peserta didik di fase B sama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh sekolah dalam menjalankan fungsi sarana pendidikan. Dalam suatu proses belajar mengajar, kemampuan peserta didik dalam memahami suatu konsep sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, salah satunya dalam menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi. Guru profesional bukan hanya perlu persiapan materi pelajaran saja, tetapi juga dituntut kreatif menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran.

Media pembelajaran akan memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar akan lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran yang dibuat juga harus dapat membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Apabila hanya mendengarkan informasi verbal dari guru saja, peserta didik tampak kurang memahami pelajaran secara baik. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dilibatkan dalam melihat, menyentuh, atau mengalami sendiri melalui media.

Dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang baik tersebut guru harus mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran Pop-up Book. Menurut Dzuanda (2011), Pop-up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pada *Pop-up Book*, materi disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka dapat bergerak, berubah atau memberi kesan timbul.

Media pembelajaran yang digunakan pendidik sebelumnya berupa media gambar, seperti gambar energi, perubahan energi dan lain-lain yang ada di buku cetak. Media gambar yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tematik ini merupakan media gambar dua dimensi, media ini hanya dapat dilihat dari satu sisi, dan ukurannya terkadang terbatas untuk media pembelajaran, serta sukar untuk melukiskan atau menjabarkan bentuk sebenarnya, dan penyajian materi yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik kurang paham akan materi yang disampaikan dan pembelajaran kurang kondusif.

Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana di sekolah belum mendukung guru untuk menggunakan media interaktif lainnya. Sarana dan prasana yang mendukung akan memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran. Sarana dan prasarana fisik sangat efektif untuk pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik, kondisi lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana pembelajaran yang ada harus dipergunakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik saat berada di sekolah (Comfort, 2016; Adeolu 2012).

Sarana dan prasarana belajar memberikan manfaat yang berarti bagi keberhasilan proses belajar belajar. Arsyad (2015) berpendapat bahwa manfaat sarana dan prasarana belajar adalah sebagai berikut : 1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, 2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat, dan 3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi terutama pada media pembelajaran visual misalnya seperti gambar, model, objek, bagan, grafik dan lainnya. Untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, aktif, dan mudah mengingat materi serta tidak membosankan, maka peneliti bermaksud untuk mengaplikasikan materi pembelajaran tematik tersebut kedalam bentuk media berbasis gambar atau media visual.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Heriyanto (2014), bahwa: kemampuan berbahasa atau keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Nurayati, dkk (2014) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau

komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Keterampilan berbahasa dapat dipelajari dan dikuasai secara berangsur-angsur hal itu tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seorang anak. Dalam mengembangkan bahasa anak akan diperlukannya media ataupun bahan ajar yang sesuai dengan usia anak. Media merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan disekolah. Melalui media guru kan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Media pembelajaran dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan.

Pada Pra Penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 169 Purba Julu, peneliti mewawancarai dengan salah satu guru kelas, beliau mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa yang biasa diberikan pada anak yaitu dengan media yang sudah disediakan disekolah, kemudian sistem pembelajarannya disesuaikan dengan sentra yang ditentukan oleh guru kelasnya masing-masing, dan disetiap sentra anak mendapatkan pembelajaran bahasa terlebih di sentra bahasa. Namun, di SD Negeri 169 Purba Julu masih terkendala dengan media yang dibutuhkan ataupun kerebatasan sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat untuk kebutuhan anak, kemudian dalam hal minat belajar anak tergolong masih rendah dan ada beberapa anak cenderung pasif dalam berbahasa, guru di SD Negeri 169 jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung dalam kelancaran berbahasa, guru masih terpacu menggunakan majalah bergambar/buku paket, dan kegiatan pembelajaran bahasa menggunakan media *pop-up book* belum pernah dilakukan di SD Negeri 169 Purba Julu Kec. Puncak Sorik Merapi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti mencoba mengembangkan media yang bisa digunakan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan anak. Peneliti mencoba mengembangkan suatu media *pop-up book* untuk pembelajaran bahasa anak. Media *pop-up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak.

Sesuai dengan keputusan Kemendikbud No 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran keterampilan berbahasa mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan kemampuan produktif (menulis, berbicara, dan mempersentasikan). Kemampuan berbahasa, bersastra dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Media *Pop-Up Book* dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran agar terciptanya proses belajar mengajar yang aktif dan interatif.

Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book* karena media ini dapat mengatasi batas ruang, waktu dan dapat di bawa ke dalam kelas, selain itu media tersebut bersifat konkrit dan dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik serta berbentuk tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk di baca. Pengembangan media ini dilengkapi dengan gambar yang asli berdasarkan materi yang sesuai dengan SK dan KD. Media yang akan dibuat dengan warna-warna yang menarik, gambar asli dan bentuknya praktis. Hal ini akan lebih mudah untuk peserta didik mengingat materi.

Media ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dikarenakan beberapa aspek diantaranya adalah a) mudah disajikan dalam proses pembelajaran, b) lebih dapat menarik perhatian peserta didik. Dan media gambar yang cocok untuk disajikan kepada peserta didik menurut peneliti ialah media gambar berbasis *Pop-Up Book*. Karena media *Pop-Up Book* ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik, semangat, dan aktif saat proses pembelajaran. Serta memudahkan peserta didik paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan media tersebut serta pembelajaran yang sedang dilakukan akan lebih menyenangkan.

Peserta didik juga akan lebih mandiri dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya. *Pop-Up Book* adalah media berbentuk 3D dan memiliki gambar timbul jika halaman di buka. Hal ini di dukung dengan teori yang menyatakan bahwa: “*Pop-up book is a book that can display images with three-dimensional effects appearing when a book is opened and gives a unique display effect when drawn in several parts*” (Sari dan Dadan, 2019).

Pop-Up Book merupakan buku dengan efek tiga dimensi yaitu memotong, menempel dan melipat gambar yang ditetapkan di antara dua sisi lipatan buku, efek tiga dimensi akan muncul akan muncul saat buku dibuka. Menurut Afandi, dkk. (2021) “*Pop-Up Book* merupakan elemen tiga dimensi dengan bagian yang dapat bergerak sehingga memberikan tampilan gambar yang menarik. Penampilan buku *Pop-Up* sangat menarik karena memiliki unsur tiga dimensi dan gerak kinetik”.

Penggunaan media *Pop-Up Book* dapat menumbuhkan dan merangsang peserta didik dalam belajar karena setiap halaman *Pop-Up Book* memberikan

ilustrasi dengan kejutan-kejutan yang menarik. Hal ini juga dapat mendorong keinginan peserta didik untuk membaca dan memahami materi.

Beberapa penelitian relevan yang berhubungan dengan pengembangan media *pop-up book* untuk mengembangkan bahasa anak usia dini adalah jurnal dari Wayuningtyas dan Faizatun (2018), Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up* Berbasis Sains Pada Kelompok B Ra Raden Fatah Podorejo, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan mengacu pada model Borg & Gall, penerapan media pembelajaran *pop-up* berbasis sains ini dilakukan dengan melihat keefektifan dan kemenarikan dengan membuat aktivitas pembelajaran menjadi 3 macam, yaitu dengan kegiatan awal (tanya jawab untuk mengetahui pemahaman anak tentang sains), kegiatan inti (anak diajak untuk bermain sambil belajar terkait sains dalam materi hewan ternak), dan kegiatan penutup (recalling materi yang telah disampaikan melalui media pembelajaran). Sejalan dengan hasil pengamatan, anak terlihat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, anak mampu mengerjakan penugasan dengan baik dikarenakan bantuan media pembelajaran *pop-up* berbasis sains.

Kemudian jurnal dari Dewanti, dkk (2018) yang berjudul Pengembangan Media *Pop-Up Book* Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD N 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo, Universitas Negeri Malang, Peneliti memilih Lingkungan Tempat Tinggalku sebagai materi pada media *Pop-Up Book* yang akan dikembangkan. Alasannya karena pada buku paket Tematik tema 8 subtema Lingkungan Tempat Tinggalku, salah satu materi yang disajikan adalah tempat-tempat wisata yang terkenal secara umum di Indonesia. Sedangkan objek

wisata yang ada di Ponorogo hanya di sebutkan saja oleh guru, tanpa di tunjukkan pada peta maupun disertai fotonya. Penelitian pengembangan ini menggunakan model Dick & Carey, Kajian produk berdasarkan hasil validasi media kepada validator, diperoleh presentase 97.79% dari validasi ahli media, 94.93% dari ahli materi, 95.17% dari ahli pengguna (guru), dan 95% dari uji coba pengguna (siswa). Hasil validasi secara keseluruhan yaitu 95.72% dengan kriteria “Sangat Valid”, maka media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Tematik pada sutema Lingkungan Tempat Tinggalku.

Selanjutnya penelitian Pratiwi (2020), “*Pop-Up Book* merupakan buku gambar 3 dimensi yang menyerupai keadaan nyata dan dapat digunakan untuk media pembelajaran yang sangat menarik yang akan diminati peserta didik khususnya pada anak usia dini. Hasil penilaian perkembangan bahasa keterampilan menceritakan kembali mengalami peningkatan sebanyak 17 peserta didik dengan tingkat ketercapaian 76%-100% dengan kriteria sangat baik dan 3 peserta didik dengan tingkat ketercapaian 51%-75% yang memiliki kriteria baik. Peningkatan perkembangan ini menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih kreatif dan materi pembelajaran mudah dipahami oleh anak usia dini”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis berencana mengembangkan media *pop-up book*, peneliti membedakan pada penelitian sebelumnya dengan yang akan dilaksanakan yaitu media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, media *Pop-Up Book* tersebut dapat di bongkar pasang sehingga peserta didik lebih interaktif dalam menggunakan media. *Pop-Up Book* ini terdapat deskripsi cerita tentang bagaimana perubahan energi itu terjadi.

Berdasarkan masalah yang terpapar di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik Subtema Perubahan Energi Fase B di SD Negeri 169 Purba Julu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu :

1. Pembelajaran berbahasa anak cenderung pasif, dan guru jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung kelancaran dalam berbahasa.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan inovatif. Sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Metode yang digunakan hanya ceramah, tanya jawab, serta pemberian tugas, oleh sebab itu pembelajaran menjadi monoton.
4. Adanya keterbatasan sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang tepat.
5. Pembelajaran yang lebih berpusat kepada pendidik sehingga peserta didik kurang terlibat pada proses pembelajaran.
6. Penyediaan buku cetak tidak cukup untuk membuat peserta didik paham akan materi, demikian juga tidak didukung dengan media yang dapat menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran.
7. Pada umumnya guru masih menggunakan media gambar dan belum dikembangkannya media *Pop up book*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *Pop-Up Book* pada pembelajaran tematik Fase B (Kelas III) tema 6 Energi dan Perubahannya dengan mengambil materi pada sub tema 2 tentang Perubahan Energi untuk melihat keterampilan berbahasa peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada subtema Perubahan Energi yang layak digunakan pada peserta didik Fase B?
2. Bagaimana kepraktisan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada sub-tema Perubahan Energi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa?
3. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *Pop-Up Book* pada sub-tema Perubahan Energi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Mengetahui bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada subtema Perubahan Energi yang layak digunakan pada peserta didik Fase B.
2. Mengetahui kepraktisan media pembelajaran *Pop-Up Book* pada sub-tema Perubahan Energi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

3. Mengetahui efektivitas media pembelajaran *Pop-Up Book* pada sub-tema Perubahan Energi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat teoritis

Pengembangan media *Pop-Up Book* diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan. Serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

- 1) Sebagai sumber media pembelajaran bagi pendidik dalam proses pembelajaran.
- 2) Mampu membantu dan memudahkan pendidik dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik.

b. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mempermudah peserta didik dalam berbahasa.
- 2) Peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami keterampilan berbahasa.

c. Bagi pihak sekolah

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu sekolah dan kualitas guru yang lebih baik lagi.

d. Bagi penulis

- 1) Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan wawasan baru serta pengalaman mengajar dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

